

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan penting atau kontribusi yang sangat besar dalam pembangunan ekonomi suatu Negara yang bercorak agraris seperti Indonesia. Indonesia dikenal sebagai Negara yang kaya akan sumber daya alam, yang memiliki luas lahan dan agroklimat yang potensial untuk dikembangkan sebagai usaha pertanian. Indonesia merupakan negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dan penompang pembangunan nasional. Ada 5 macam subsektor dalam pertanian, meliputi subsektor pangan, peternakan, kehutanan, perkebunan, dan hortikultura. Hortikultura didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari budidaya sayur-sayuran, tanaman hias dan buah. Sayuran merupakan tanaman hortikultura yang punya peranan penting dalam memenuhi kebutuhan vitamin, mineral, dan serat bagi masyarakat

Salah satu hortikultura yang prioritas untuk dikembangkan adalah kentang (*Solanum tuberosum L.*). Komoditas ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sumber karbohidrat yang berguna untuk menunjang program diversifikasi pangan non beras yang bernilai gizi tinggi, disamping itu dapat juga dijadikan bahan baku untuk industri olahan makanan. Tanaman kentang adalah tanaman semusim, berumur pendek, dan berbentuk semak yang berproduksi sekali dan mati setelahnya. Kentang juga merupakan sayuran umbi yang tinggi kandungan mineral, vitamin C dan karbohidrat. Dengan mengonsumsi sekitar 100 gr umbi kentang, maka hampir sebagian dari kebutuhan vitamin C harian telah terpenuhi sehingga sangat penting bagi tubuh kita untuk mengonsumsi sayuran kentang.

Produksi tanaman kentang berkontribusi bagi perekonomian Indonesia sebagai penyedia salah satu bahan pangan dan bahan baku industri, penyumbang PDB, penghasil devisa negara. Kontribusi di pihak masyarakat yaitu sumber pendapatan rumah tangga perdesaan, penyedia bahan pakan, menyerap banyak tenaga kerja. Kebutuhan akan kentang cenderung mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi bagi kesehatan. Di Indonesia umumnya kentang dikonsumsi sebagai pengganti nasi, disayur, dibuat perkedel, sambal goreng kering dan juga keripik. Hal inilah yang menjadikan komoditi kentang sebagai komoditi sayuran yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas kentang di Indonesia dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Kentang di Indonesia Tahun 2019 - 2023

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas
2019	68.223	1.314.654	19,27
2020	65.621	1.282.767	19,55
2021	71.786	1.361.064	18,96
2022	76.728	1.503.998	19,60
2023	63.606	1.248.513	19,63

Sumber: Direktorat Jendral Holtikultura 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas panen, produksi dan produktivitas usahatani kentang di Indonesia dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi cenderung meningkat. Luas panen dan produksi kentang di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Luas panen terbesar terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 76.728 ha, dari segi produksinya juga merupakan produksi terbesar yang pernah dicapai selama 5 tahun terakhir ini yaitu sebesar 1.503.998 ton namun dari segi produktivitas menempati urutan terbesar kedua setelah tahun 2023.

Di Indonesia terdapat 27 provinsi yang mengusahakan tanaman kentang, yang mana sentra penghasil kentang terbesar berada di Provinsi Sumatera Utara, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Bengkulu, Sumatera Barat dan Jambi. Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi yang memiliki luas panen dan produksi kentang terbesar di Indonesia. Sedangkan Provinsi Jambi merupakan sentra penghasil kentang terbesar di urutan ke-7 di Indonesia. Meskipun berada pada urutan ke-7, Provinsi Jambi memiliki produktivitas yang rendah pada tahun 2019, 2021, dan 2023 yang mana lebih rendah jika dibandingkan dengan produktivitas nasional. Hal ini terlihat bahwa adanya masalah dalam usahatani kentang di Provinsi Jambi. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas kentang di Provinsi Jambi dapat dilihat Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kentang di Provinsi Jambi Tahun 2019 – 2023

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2019	5.998	111.812	18,64
2020	5.932	125.001	21,07
2021	7.207	129.336	17,95
2022	9.319	184.721	19,82
2023	9.654	186.038	19,27

Sumber: Direktorat Jendral Holtikultura 2024

Tabel 2 memperlihatkan perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas kentang di Provinsi Jambi dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Produksi kentang di Provinsi Jambi tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi, sehingga dapat diasumsikan bahwa tinggi rendahnya luas panen kentang berpengaruh terhadap produksi kentang. Produktivitas kentang mengalami fluktuasi yang diduga disebabkan oleh faktor internal dan eksternal petani.

Tabel 3. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Kentang Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2023

Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Kerinci	9.407	181.226,6	19,26
Merangin	239	4.073	17,04
Sungai Penuh	8	70	8,75

Sumber : Badan Pusat Statistik 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa ada 3 Kabupaten/Kota yang merupakan sentra tanaman kentang di Provinsi Jambi, yang mana sentra kentang terbesar di Provinsi Jambi yaitu Kabupaten Kerinci dengan luas panennya 9.407 ha, produksinya 181.226,6 ton dan produktivitasnya 19,26 ton/ha. Sentra kentang terbesar kedua yaitu Kabupaten Merangin dengan luas panennya 239 ha, produksinya 4.073 ton dan produktivitasnya 17,04 ton/ha. Sentra kentang terkecil di Provinsi Jambi yaitu di Kabupaten Merangin dengan luas panennya 8 ha, produksinya 70 ton dan produktivitasnya 8,75 ton/ha. Kabupaten Kerinci merupakan sentra kentang terbesar di Provinsi Jambi namun produktivitasnya masih dibawah produktivitas kentang di Indonesia pada tahun 2023. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 bahwa produktivitas kentang di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 19,63 ton/ha sedangkan produktivitas di Kabupaten Kerinci pada tahun 2023 hanya sebesar 19,26 ton/ha.

Tabel 4. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Kentang di Kabupaten Kerinci Tahun 2023

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Depati VII	11	40	3,64
Air Hangat Barat	8	201	25,13
Gunung Raya	17	241	14,18
Siulak	100	326	3,26
Keliling Danau	66	936	14,18
Gunung Kerinci	758	13.976	18,44
Kayu Aro	1.558	29.968	19,23
Gunung Tujuh	1.952	35.852	18,37
Kayu Aro Barat	4.937	99.687	20,19
Total	9.407	181.227	19,27
Rata-rata	1.045	20.136	15,18

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci

Tabel 4 menunjukkan bahwa Kecamatan Kayu Aro Barat merupakan sentra kentang yang paling besar produksi dan luas panennya. Kecamatan Kayu Aro Barat memiliki jumlah produksi paling banyak sebesar 55 % atau sebanyak 99.687 ton dengan produktivitasnya 20,19 ton/ha, dan memiliki luas panen terbesar diantara daerah sentra lainnya di Kabupaten Kerinci, yaitu seluas 4.937 ha dengan komparasi sebesar 52,5 %. Jumlah produksi terbesar kedua yaitu di Kecamatan Gunung Tujuh sebesar 19,78 % atau sebanyak 35.852 ton dengan produktivitasnya 18,37 ton/ha, dan juga memiliki luas panen terbesar kedua yaitu sebesar 1.952 ha dengan komparasi sebesar 20,75 %. Jumlah produksi terkecil yaitu Kecamatan Air Hangat Barat dengan jumlah produksi sebesar 11 % atau sebanyak 201 ton dengan produktivitasnya 25,13 ton/ha dan memiliki luas panen terkecil juga yaitu sebesar 8 ha. Kecamatan Air Hangat Barat merupakan Kecamatan yang memilikiluas lahan dan produksi terendah namun produktivitasnya yang paling tinggi dibandingkan Kecamatan Kayu Aro Barat. Produktivitas Kecamatan Kayu Aro Barat lebih rendah dibandingkan Kecamatan Air Hangat Barat diduga disebabkan faktor internal dan eksternal petani. Perkembangan luas areal, produksi dan

produktivitas kentang di Kecamatan Kayu Aro Barat tahun 2019-2023 dapat dilihat Tabel 5.

Tabel 5. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kentang di Kecamatan Kayu Aro Barat Tahun 2019-2023

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2019	1.629	35.834	21,9
2020	1.439	28.687	19,9
2021	1.467	35.214	24,0
2022	2.667	67.283	25,2
2023	4.937	99.687	20,1
Rata-rata	2.668	57.872,75	21,7

Sumber: Badan Pusat Statistik Kerinci (Diolah)

Pada tabel 5 menunjukkan perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas kentang di Kecamatan Kayu Aro Barat selama 5 tahun terakhir, rata-rata luas panen pertahun sebesar sebesar 2.668/ha, rata-rata produksi sebesar 57.872,75/ton dan rata-rata produktivitas sebesar 21,7 ton/ha. Luas panen dan produksi kentang di Kecamatan Kayu Aro Barat mengalami fluktuasi atau naik turun pada kurun waktu lima tahun terakhir. Pada tahun 2023 luas lahan dan produksi kentang di Kecamatan Kayu Aro Barat mengalami kenaikan sebesar 45,9% namun produktivitasnya menurun sebesar 20,2%. Kecamatan Kayu Aro merupakan kecamatan penghasil kentang terbesar di Kabupaten Kerinci. Produktivitas optimal kentang seharusnya dapat mencapai 40 ton per hektar (Hanum, 2008). Jika dibandingkan dengan produktivitas kentang di Kecamatan Kayu Aro Barat maka masih tergolong rendah, mengingat keadaan alam dan topografi Kabupaten Kerinci yang sangat subur dengan jenis yang sebagian besarnya berjenis andosol, dengan kelembapan udara 65-97% serta suhu udara antara 18-29⁰C yang sangat cocok dengan tanaman kentang. Untuk mencapai produksi yang optimal atau bahkan maksimal harus didukung dengan beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas seperti faktor internal dan eksternal.

Menurut Fianda *et al.*, (2016) rendahnya produksi kentang dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi seperti bibit kentang yang dipakai, tenaga kerja yang digunakan, jumlah pupuk yang dipergunakan dalam proses produksi kentang. Hasil penelitiannya menunjukkan produksi kentang dipengaruhi oleh 5 faktor yaitu luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk dan pestisida. Sedangkan pada penelitian Agatha dan Wulandari (2018) menunjukkan bahwa variabel-variabel input produksi yang berpengaruh signifikan terhadap produksi kentang adalah luas lahan, bibit, pupuk kimia dan pupuk organik. Sedangkan variabel pestisida dan tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi kentang. Pada penelitian Biky (2023) karakteristik petani terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengalaman bertani, pendidikan formal, luas lahan, dan pendapatan petani. Faktor eksternal meliputi sarana produksi, ketersediaan modal, jaminan harga dan kehadiran penuh. Dari beberapa penelitian yang sudah disebutkan dapat ditarik kesimpulan bahwa produktivitas kentang sangat dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal dan faktor input produksi.

Faktor internal dengan variabel replektif umur petani, pendidikan petani, pengalaman usahatani, dan motivasi petani di Kecamatan Kayu Aro Barat. Umur petani didaerah penelitian berkisar antara 23 – 67 tahun di Kecamatan Kayu Aro Barat. Umur petani 98,39 % berada pada umur produktif dan 1,61 % berada pada umur non produktif. Umur petani yang produktif dapat mempengaruhi kemampuan dan cara berpikirnya dalam mengelola usahatani. Kondisi dimana umur yang masih produktif akan membuat seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal yang akan sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas usahatani. Pendidikan yang dimiliki petani secara tidak langsung akan mempengaruhi produktivitas usahatani

kentang di Kecamatan Kayu Aro Barat. Petani yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi lebih mampu dalam memahami dan menerapkan teknologi yang lebih modern dan efektif dalam berusahatani kentang. Pengalaman berusahatani dapat juga mempengaruhi produktivitas kentang karena semakin lama pengalaman berusahatani maka akan mampu merencanakan usahatani dengan baik untuk meningkatkan produktivitas. Motivasi petani adalah kemampuan seorang petani untuk berbuat sesuatu, kebutuhan, keinginan dalam melakukan usahatani. Sehingga akan membuat petani akan lebih ingin tahu bagaimana cara mengelola usahatannya, dimana akan mempengaruhi petani dalam mengoptimalkan produktivitas kentang.

Faktor eksternal dengan variabel reflektif jarak usahatani dengan rumah, harga kentang, harga bibit kentang, dan akses terhadap penyuluhan. Jarak usahatani dengan rumah sangat berpengaruh terhadap produktivitas usahatani kentang di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci, dimana semakin jauh jarak rumah petani dengan lokasi usahatani maka semakin banyak waktu yang digunakan petani untuk menempuh lokasi usahatani. Hal ini menyebabkan petani akan lebih cenderung menghabiskan waktu lebih lama dilahan atau bahkan memilih tinggal dilahan usahatannya. Harga jual kentang didaerah penelitian bervariasi. Harga jual kentang akan mengalami fluktuasi mengikuti besarnya produksi dan permintaan konsumen dilapangan. Harga jual kentang akan mengalami peningkatan pada saat bulan tertentu dimana produksi kentang sedang mengalami penurunan dan permintaan dipasar meningkat. Petani tidak tahu pasti bagaimana pedagang menetapkan harga pembelian kentangnya, karena petani tidak pernah dilibatkan dalam proses penetapan harga. Harga bibit kentang dapat mempengaruhi

produktivitas usahatani kentang, dimana semakin murah harga bibit kentang maka semakin mampu petani membeli bibit yang berkualitas sehingga produktivitasnya semakin meningkat. Akses terhadap penyuluhan dapat mempengaruhi produktivitas usahatani kentang dengan meningkatkan pengetahuan tentang teknologi dan metode usahatani yang lebih efektif dan efisien, membantu petani mengadopsi teknologi yang lebih modern, mengembangkan keterampilan manajemen usahatani yang lebih baik serta memberikan informasi mengenai usahatani kentang sehingga produktivitas meningkat. Semakin mudah akses petani terhadap penyuluhan maka produktivitas akan semakin meningkat.

Pengadaan input produksi dengan variabel replikatif penggunaan bibit, pupuk kimia, tenaga kerja, dan pestisida memiliki keragaman di daerah penelitian. Bibit kentang yang digunakan petani bervariasi baik dari jenis, kualitas dan jumlahnya. Berdasarkan penelitian Aulia (2021) rata-rata penggunaan bibit kentang di Kecamatan Kayu Aro Barat adalah sebesar 2.315,403 kg/ha. Penggunaan pupuk kimia dapat meningkatkan produktivitas usahatani kentang dengan menyediakan nutrisi penting yang diperlukan tanaman untuk tumbuh dengan optimal. Jumlah penggunaan pupuk kimia pada usahatani kentang tergantung dengan luas areal yang dimiliki petani (Fitri, Y *et al*, 2023). Penggunaan obat-obatan juga berpengaruh besar dalam meningkatkan produktivitas seperti herbisida, fungisida, dan insektisida harus memperhatikan dosis dan campuran yang dibutuhkan oleh tanaman kentang agar produktivitas meningkat dan juga lingkungan sekitar dapat tetap terjaga. Kualitas dan efisiensi tenaga kerja dalam penanaman, pemeliharaan, dan perawatan usahatani kentang berpengaruh terhadap produktivitas. Berdasarkan

penelitian Andriani (2015) tenaga kerja merupakan variabel independen yang berpengaruh terhadap usahatani ubi jalar.

Tingkat produktivitas kentang di Kecamatan Kayu Aro Barat tidak terlepas dari keragaman produksi dan produktivitas usahatani kentang. Faktor yang mempengaruhi keragaman produksi dan produktivitas kentang adalah faktor internal dan eksternal petani. Faktor internal dengan variabel replektif umur petani, pendidikan petani, pengalaman usahatani, motivasi petani dan faktor eksternal dengan variabel replektif jarak usahatani dengan rumah, harga komoditi kentang, harga bibit kentang, akses terhadap penyuluhan. Produktivitas dengan variabel produksi dan luas lahan akan mempengaruhi hasil produksi kentang. Mengingat pendugaan parameter tidak memungkinkan menggunakan analisis regresi linear berganda, maka akan digunakan analisis *partial least square* (PLS). Keunggulan dalam menggunakan PLS adalah PLS dapat digunakan untuk melihat bagaimana suatu variabel bisa menjadi variabel dipengaruhi dan bisa juga menjadi variabel yang mempengaruhi. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Petani Terhadap Produktivitas Usahatani Kentang di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci”**.

1.2 Perumusan Masalah

Keberhasilan petani dalam mengusahakan kentang dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi dalam produktivitas kentang. Petani mempunyai kesadaran bahwa peningkatan produktivitas kentang selain bermanfaat untuk memenuhi kepentingan masyarakat juga akan menghasilkan keuntungan bagi para petani sendiri beserta keluarganya yaitu peningkatan kesejahteraan. Kesadaran ini

didorong dengan adanya perilaku petani dalam mengusahakan usahatani. Produksi kentang yang optimal tidak dapat hanya diwujudkan dengan peningkatan kualitas petaninya saja, akan tetapi harus didukung dengan ketersediaan faktor produksi yang cukup dan dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin. Faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi usahatani diantaranya adalah lahan yang cukup disamping tersedianya bibit, tenaga kerja, teknologi dan sarana serta prasarana yang memadai. Penggunaan input produksi ini akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan. Perbedaan penggunaan input antar petani akan mengakibatkan perbedaan hasil yang diperoleh.

Usahatani kentang di Kecamatan Kayu Aro Barat memiliki luas lahan yang berbeda-beda. Kesenjangan produktivitas dapat terjadi karena dipengaruhi faktor internal dan eksternal petani. Dalam kaitan ini faktor internal dan eksternal dianggap berpengaruh terhadap rendahnya produktivitas usahatani kentang. Faktor internal dan eksternal memiliki peranan penting dalam hubungannya terhadap produktivitas, yakni faktor internal dan eksternal bisa mempengaruhi petani untuk berpuas diri dengan produksi usahatani yang dimiliki sehingga tidak lagi berusaha untuk mencapai produktivitas yang optimal. Faktor internal dan eksternal petani menjadi penentu tinggi rendahnya produktivitas usahatani kentang.

Keberagaman faktor internal dan eksternal pada petani akan menimbulkan gejala bahwa petani memiliki pola pikir yang berbeda sehingga mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan usahatani yang dimiliki berbeda-beda pula. Beberapa faktor internal dan eksternal petani di Kecamatan Kayu Aro Barat yang mempengaruhi produktivitas diantaranya adalah umur petani, pendidikan petani, pengalaman usahatani, motivasi petani, jarak usahatani dengan

rumah, harga komoditi, harga bibit dan akses terhadap penyuluhan. Apabila faktor internal dan eksternal petani tidak mendukung pelaksanaan usahatani maka petani tidak bisa mengusahakan usahatani secara optimal dan berdampak terhadap rendahnya produktivitas. Oleh karena itu faktor internal dan eksternal tersebut berpengaruh terhadap produktivitas usahatani kentang di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran usahatani kentang di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci?
2. Bagaimanakah faktor internal, faktor eksternal petani dan produktivitas kentang di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci?
3. Bagaimanakah pengaruh faktor internal dan eksternal petani terhadap produktivitas kentang di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah untuk:

1. Mengetahui gambaran usahatani kentang di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci.
2. Mengetahui faktor internal, faktor eksternal petani dan produktivitas kentang di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci.
3. Menganalisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal petani terhadap produktivitas kentang di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti khususnya penelitian yang sejenis untuk masa yang akan datang.